

ASISTENSI PENYUSUNAN DOKUMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SD 2 MUHAMMADIYAH KARANGPAWITAN GARUT

Agus Barkah Hamdani

STAIDA Muhammadiyah Garut, Indonesia

email: abhamdani88@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini, dilatarbelakangi oleh kegelisahan akademik dalam pelaksanaan program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Sekolah yang melaksanakan IKM jalur mandiri, tidak memiliki alur pelatihan yang sistematis. Sehingga ditemukan kondisi di mana secara administratif, sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan IKM. Akan tetapi, secara substansial sekolah tidak mampu melaksanakan sesuai prosedur pelaksanaan. Termasuk dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi sekolah agar bisa menyusun dokumen pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan prosedur yang ada dalam panduan pelaksanaan, serta regulasi yang berlaku. Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan *brainstorming* bersama Kepala Sekolah, untuk memperoleh informasi secara mendalam kondisi serta progres pelaksanaan IKM di sekolah. Setelah memperoleh data awal, tahap selanjutnya adalah melaksanakan *workshop*. Dalam hal ini, guru dibekali dengan materi berkaitan dengan dasar pemikiran, regulasi, serta prosedur teknis pelaksanaan. Selain itu, guru juga bersama-sama melakukan penyusunan dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berdasarkan panduan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Setelah selesai *workshop*, guru mematangkan dokumen yang telah disusun. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi, untuk melihat progres pelaksanaan serta memastikan bahwa penyusunan dokumen proyek sudah sesuai. Melalui rangkaian kegiatan pengabdian ini, ada perbedaan signifikan dalam penyusunan dokumen proyek. Guru menjadi paham, bahwa ada prosedur yang harus dilakukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek P5, IKM

A. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), telah dilaksanakan semenjak tahun ajaran 2021-2022. IKM dilaksanakan secara bertahap melalui 2 program. Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Jalur Mandiri. Singkatnya, kedua program ini merupakan pilihan jalur bagi sekolah yang siap dan mau menerapkan Kurikulum Merdeka lebih dulu (Nugraha, 2022). Dari sisi tingkatan kelas, penerapan Kurikulum Merdeka juga dilakukan secara bertahap. Tahun pertama, jenjang Sekolah Dasar menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas satu dan empat. Jenjang SMP kelas 7 dan di jenjang SMA kelas 10 di tahun pertama. Tahun kedua, bertambah dengan kelas satu tingkat di atasnya. Hingga di tahun ketiga, Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara menyeluruh, semua tingkatan kelas di sekolah yang mengikuti program IKM. Baik melalui jalur Program Sekolah Penggerak, maupun yang melalui Jalur Mandiri.

Perbedaan yang paling menonjol adalah dukungan pada sekolah. Sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka melalui jalur PSP mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk akses pelatihan secara intensif, pendampingan khusus oleh fasilitator sekolah penggerak selama 3 tahun, serta mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja. Sehingga, setiap prosesnya terukur. Selain itu, sekolah yang masuk dalam PSP ini juga mendapatkan akses informasi yang lebih cepat dari pemerintah berkaitan dengan IKM. Berbeda dengan PSP, sekolah yang melaksanakan IKM melalui jalur mandiri, tidak mendapatkan dukungan penuh seperti halnya PSP. Proses pelatihan dilaksanakan secara mandiri melalui Platform Mandiri Mengajar (PMM), itu pun cenderung satu arah. Bahkan untuk memastikan bahwa pemahaman sekolah terhadap sebuah materi pelatihan sudah sesuai atau belum, relatif sulit. Mereka tidak didampingi oleh fasilitator sekolah penggerak, sekedar untuk teman diskusi atau mencari sudut pandang terhadap sebuah materi. Proses pelatihan mandiri bisa diakses kapan saja, materi mana saja, sesuai dengan keinginan sekolah. Risikonya, sekolah tidak mempelajari Kurikulum Merdeka secara runtut.

Dari sisi pendanaan, sekolah juga tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah. Biaya untuk mengakses PMM, biaya untuk melaksanakan diseminasi, biaya untuk melaksanakan program yang harus dilakukan sesuai kerangka kurikulum, semuanya ditanggung secara mandiri oleh sekolah.

Dengan perbedaan tersebut, yang menjadi tantangan IKM di sekolah adalah tidak meratanya pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, terutama

sekolah yang melaksanakan IKM dengan jalur mandiri. Berdasar pada hasil observasi awal, yang menjadi salah satu tantangan dalam IKM adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Kegiatan P5 diatur secara terperinci melalui Permendikbudristek Nomor 262/M/2022, salah satunya yaitu mengenai ketentuan bahwa P5 dilaksanakan minimal 20% dari total beban jam belajar secara keseluruhan (KEMENDIKBUDRISTEK, 2022). Selain itu, pelaksanaannya juga dijelaskan secara terperinci dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Mulai dari dasar pemahaman P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengelola proyek, mengolah dan melaporkan asesmen proyek, hingga tahapan evaluasi (R. Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022). Setelah masuk tahun ketiga, ditemukan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah ini tidak sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada panduan pelaksanaan proyek. Padahal, pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka merupakan hal substantif yang harus sesuai dengan tata cara pelaksanaannya. Sekaligus sebagai pembeda dengan kurikulum sebelumnya. Berdasar pada temuan ini, maka perlu dilakukan asistensi dalam menyusun dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memastikan prosedur penyusunan dokumen proyek dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut Kepmendikbudristek No.262/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, berbasis standar kompetensi lulusan (M. R. Satria & Setyowati, 2023). Pelaksanaan P5 dirancang terpisah dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, kegiatan, tidak harus selalu dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Total alokasi waktu pelaksanaan P5, berkisar antara 20% hingga 30% dari total jam pelajaran secara keseluruhan. Sekolah berwenang untuk merumuskan, merancang kegiatan P5, serta menyusun tim pelaksana kegiatan.

Tahapan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu *pertama*, membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajaran Pancasila. Dalam hal ini, kepala sekolah menyusun tim yang nantinya berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk keseluruhan kelas; *kedua*, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Maksudnya adalah, kepala sekolah beserta tim melakukan

refleksi untuk melihat tingkat kesiapan sekolah. Tingkat kesiapan sumber daya manusia, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, serta infrastruktur sekolah serta hal lain yang berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan proyek; *ketiga*, merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada langkah ini, tim fasilitator proyek memilih dimensi, serta tema sesuai dengan yang ada dalam Kepmendikbudristek Nomor 31/H/KR/2024 (KEMENDIKBUDRISTEK, 2024); *keempat*, menyusun modul/rencana pengajaran proyek profil. Pada tahap ini, tim fasilitator menyusun modul berdasarkan dimensi serta tema yang dipilih, menentukan elemen-sub elemen (tujuan proyek), mengembangkan topik, alur dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek; *kelima*, merancang strategi pelaporan hasil proyek. Tim fasilitator merancang strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.

Agar proses IKM berjalan sesuai dengan semestinya, maka setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mengacu pada panduan. Termasuk dalam hal ini pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk mendampingi sekolah dalam melaksanakan P5, sesuai dengan prinsip serta prosedur pelaksanaan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dengan terlaksananya proyek penguatan yang sesuai, diharapkan berdampak baik pada penguatan karakter, sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sekolah ini telah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sejak Tahun Ajaran 2021-2022. Saat ini sudah masuk ditahun ke-3 sejak mengikuti program IKM jalur mandiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan prosedur kegiatan. Mulai dengan *brainstorming*, *workshop* lalu evaluasi progres. *Pertama*, *Brainstorming*. Menurut Karwati (dalam Rosmiati, 2013), metode *brainstorming* memberikan keleluasaan untuk memberikan argumen serta pemecahan masalah. Melalui tahapan *brainstorming*, diharapkan bisa memunculkan pokok permasalahan utama. Dalam hal ini, *brainstroming* dilakukan bersama kepala sekolah. Berdasar pada hasil diskusi secara mendalam, ditemukan bahwa sekolah mengklaim telah melaksanakan IKM sejak tahun pertama sesuai dengan ketentuan ketika

memilih mengikuti program IKM jalur mandiri. Akan tetapi, tidak ada parameter yang terukur untuk menakar keberhasilan pelaksanaan IKM pada sekolah ini. Salah satu parameter pelaksanaan program IKM di sekolah ini adalah penggunaan buku ajar, berbasis Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, IKM tidak hanya tentang buku ajar. Bagaimana proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, bisa terlaksana dengan baik di kelas. IKM adalah tentang bagaimana proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain penggunaan buku ajar yang sudah berbasis Kurikulum Merdeka, acuan lain pelaksanaan IKM di sekolah ini adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah melaksanakan P5 selama 2 tahun. Dari hasil diskusi, ternyata proses pelaksanaan P5 tidak dilakukan sesuai dengan prosedur pelaksanaan sebagaimana yang tertera dalam panduan pelaksanaan proyek. Kondisi ini, sekaligus menjadi kegelisahan akademik yang melatarbelakangi pengabdian.

Kedua, pelaksanaan Workshop. “*Workshop* adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya” (Sumarmo, 2003). Menurut Romivera (Romivera, 2013), *workshop* atau lokakarya adalah “program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat. Pemimpin lokakarya memberi tugas kepada peserta yang harus dikerjakan pada waktu itu juga”. *Workshop* dilaksanakan 8jp, meliputi materi berbasis pemahaman dasar, regulasi, serta praktik langsung menyusun dokumen proyek.

Ketiga, evaluasi pasca workshop. Aktivitas ini dilakukan setelah tim fasilitator menyusun dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat progres, baik dari sisi pemahaman mengenai konsep P5 maupun dari sisi penerapan prosedur pelaksanaan proyek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di bulan Juli. Kegiatan utama berupa workshop penyusunan dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terlaksana pada tanggal 10 Juli 2024. Kegiatan workshop dilaksanakan di SD 2 Muhammadiyah Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan workshop dihadiri oleh Kepala sekolah, komite, serta para guru. Workshop dilaksanakan selama 8 jp, mulai dari pukul 8.00 – 15.30WIB. Adapun hasil dari kegiatan ini bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rubrik prosedur penyusunan dokumen proyek penguatan profil pelajar Pancasila

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri memiliki tantangan yang besar. Sekolah tidak dibekali alur yang jelas dalam menggali Kurikulum Merdeka, hingga memperoleh pemahaman serta pengetahuan yang kuat dalam pelaksanaannya. Pemerintah memang telah memfasilitasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), di mana akses materi berkaitan dengan IKM sangat banyak. Akan tetapi, tidak ada alur yang sistematis agar sekolah memiliki pengetahuan yang utuh tentang proses IKM.

Salah satu permasalahan yang ditemukan di sekolah yang melaksanakan IKM dengan jalur mandiri adalah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah tidak mengetahui prosedur pelaksanaan proyek. Sehingga, sekolah hanya melaksanakan kegiatan tertentu lalu kemudian mengklaim bahwa itu merupakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Setelah dilaksanakan pendampingan, sekolah memiliki pemahaman yang utuh khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan bekal pemahaman, serta simulasi yang telah dilakukan, sekolah bisa menyusun dokumen proyek sesuai dengan regulasi, serta prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Harapannya adalah bisa lahir peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila, sesuai dengan cita-cita luhur Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

KEMENDIKBUDRISTEK. *Permendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* , Pub. L. No. 262/M/2022 (2022). Indonesia.

KEMENDIKBUDRISTEK. *Kepmendikbudristek Nomor 31/H/KR/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* , Pub. L. No. 031/H/KR/2024 (2024).

Munirah, Intan Vidyasari, R., & Triyanto, A. (2023). Mengenalkan Edukasi Robot untuk Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(3), 477–481. Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Romivera. (2013, Juni 3). Lokakarya - Workshop.
- Rosmiati. (2013). *Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri Situraja*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Satria, M. R., & Setyowati, D. (2023). *Modul Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbudristek.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, racey Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diambil dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Sumarmo. (2003). *Pendekatan dan Pemodelan Sistem*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Tim GTK Kemdikbudristek. (2024, Maret). Struktur Kurikulum Merdeka.